

SKRIPSI

KUALITAS DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN NATTO DENGAN VARIASI JENIS KACANG

Disusun oleh:
Albert
NPM: 140801506



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNOBIOLOGI
PROGRAM STUDI BIOLOGI
YOGYAKARTA
2020

**KUALITAS DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN NATTO DENGAN
VARIASI JENIS KACANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Biologi
Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
guna memenuhi syarat untuk memperoleh
derajat sarjana S-1**

Disusun oleh:
Albert
NPM: 140801506



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNOBIOLOGI
PROGRAM STUDI BIOLOGI
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Albert
NPM : 140801506
Judul Skripsi : Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi
Jenis Kacang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan saya susun dengan sejujurnya berdasarkan norma akademik dan bukan merupakan hasil plagiat. Adapun semua kutipan di dalam skripsi ini telah saya sertakan nama penulisnya dan telah saya cantumkan ke dalam Daftar Pustaka

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila ternyata di kemudian hari ternyata terbukti melanggar pernyataan tersebut, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Yogyakarta, 3 Juli 2020
Yang menyatakan

Meterei Rp.6000

Albert
140801506

PENGESAHAN

Mengesahkan Skripsi dengan Judul:

KUALITAS DAN AKTIVITAS ANTIOKSIDAN NATTO DENGAN VARIASI JENIS KACANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Albert
NPM: 140801506

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari Selasa, 14 Juli 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

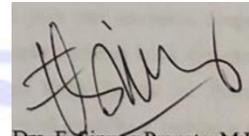
SUSUNAN TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing Utama,



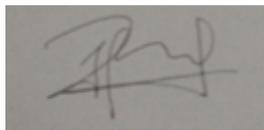
(Ekawati Purwijantiningsih S.Si, M.Si.)

Anggota Tim Penguji,



(Drs. F. Sinung Pranata M.P.)

Dosen Pembimbing Pendamping,



(Dr. rer. nat. Y. Reni Swasti, S.TP., M.P.)

Yogyakarta, 22 Juli 2020

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNOBIOLOGI

Dekan Fakultas,



Dr. Drs, E. Mursyanti, M.Si.

GUNAKAN WAKTU KALIAN SEBAIK-BAIKNYA
KARENA ZAMAN SEKARANG INI JAHAT
EFESUS 5: 16

JUST DO IT! NOTHING IS IMPOSSIBLE
JUST DO IT!
SHIA LABEOUF, 2017

KEPUASAN ITU TERLETAK PADA USAHA, BUKAN PADA
PENCAPAIAN HASIL, BERUSAHA KERAS
ADALAH KEMENANGAN BESAR
MAHATMA GANDHI



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya atas berkat dan rahmat Tuhan yang Maha Esa bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kualitas dan Aktivitas Antioksidan Natto dengan Variasi Jenis Kacang* sesuai dengan yang direncanakan. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Setyawan dan Ibu Liana Kurniawati yang selalu mendukung dan mendoakan penulis setiap hari.
2. Ibu L. M. Eka Purwijantiningsih S.Si, M.Si. selaku dosen pembimbing utama, dan ibu Dr.rer.nat. Y. Reni Swasti, S.TP., M.P. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing penulis dalam skripsi ini.
3. Ibu Drs E. Mursyanti, M.Si. selaku Dekan Program Studi Biologi Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Kakak penulis Michael Setyawan yang mengingatkan penulis untuk selalu berjuang menyelesaikan skripsi ini
5. Keluarga besar Antono dan keluarga besar Santosa yang selalu mendukung penulis dalam menyemangati penulisan skripsi ini
6. Teman-teman penulis dalam lab teknobio-pangan yang membantu penulis dalam melakukan penelitian
7. Teman-teman CYF yang melindungi penulis dalam hidup beriman dan semangat menjalani hidup
8. Teman-teman Rotaract Jogja Tugu yang membantu penulis dalam mendukung penulisan skripsi ini
9. Teman-teman SEPex Muda 2 yang mendukung penulis dalam menghibur dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini
10. Teman-teman Vinea Dei yang selalu setia mendukung penulis dalam bertumbuh dalam iman

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dengan

seegara kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil dari skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa demi menambah pengetahuan tentang Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang.

Yogyakarta, 3 Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat penelitian.....	3
E. Keaslian Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Natto secara umum.....	5
B. Kandungan penting dalam natto	8
C. Kacang-kacangan	10
D. Antioksidan dan Isoflavon	15
E. Amonia.....	20

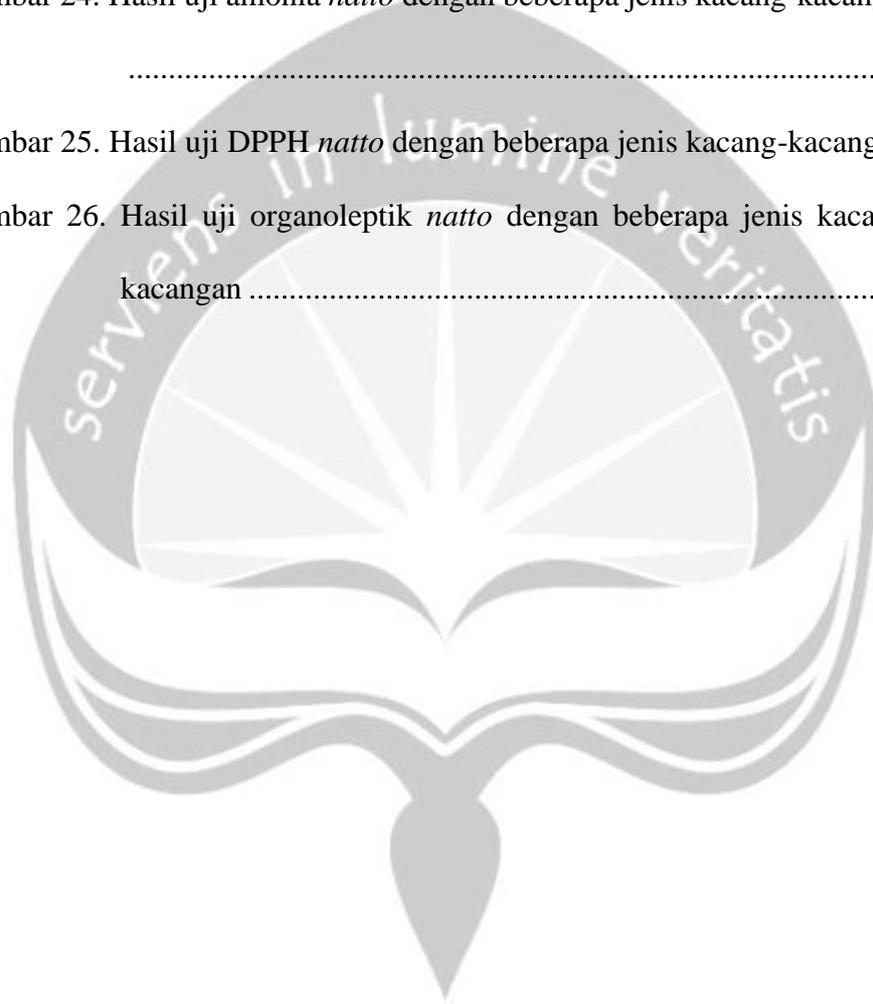
F. Hipotesis.....	20
III.METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B. Bahan Habis Pakai	21
C. Alat.....	21
D. Rancangan Percobaan	22
E. Cara Kerja	22
F. Teknik Analisis Data.....	25
III.HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Uji Kemurnian Starter	33
B. Hasil Uji Fisika <i>Natto</i>	35
C. Hasil Uji Kimia <i>Natto</i>	38
D. Hasil Uji Mikrobiologi.....	45
E. Hasil Uji Amonia	47
F. Hasil Uji DPPH.....	48
G. Hasil Uji Organoleptik	51
III. SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. <i>Natto</i> di Jepang.....	6
Gambar 2. Bakteri <i>Bacillus subtilis</i>	11
Gambar 3. Kacang kedelai	13
Gambar 4. Kacang hijau.....	15
Gambar 5. Kacang tanah.....	16
Gambar 6. Kacang tunggak.....	17
Gambar 7. Aktivitas antioksidan berdasarkan IC ₅₀ dengan metode DPPH beberapa kacang-kacangan di Indonesia	15
Gambar 8. Bentuk koloni dari starter <i>natto</i>	34
Gambar 9. Hasil uji motilitas	34
Gambar 10. Hasil uji katalase	34
Gambar 11. Hasil uji gram.....	35
Gambar 12. Hasil uji tekstur <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan	36
Gambar 13 <i>Natto</i> kacang kedelai	37
Gambar 14. <i>Natto</i> kacang tunggak.....	37
Gambar 15 <i>Natto</i> kacang hijau.....	37
Gambar 16. <i>Natto</i> kacang tanah.....	37
Gambar 17. Hasil uji kadar air <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan	39
Gambar 18. Hasil uji kadar abu <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan.....	40
Gambar 19. Hasil uji lemak <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan..	42
Gambar 20. Hasil uji protein <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan	43

Gambar 21. Hasil uji karbohidrat <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan	44
Gambar 22. Hasil uji ALT <i>Natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan	46
Gambar 23. Hasil uji ALT <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan.....	47
Gambar 24. Hasil uji amonia <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan	49
Gambar 25. Hasil uji DPPH <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan ...	44
Gambar 26. Hasil uji organoleptik <i>natto</i> dengan beberapa jenis kacang-kacangan	53



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Standar Mutu <i>Natto</i>	6
Tabel 2. Kedudukan Taksonomi Kacang Kedelai	9
Tabel 3. Kedudukan Taksonomi Kacang Hijau.....	11
Tabel 4. Kedudukan Taksonomi Kacang Tanah.....	12
Tabel 5. Kedudukan Taksonomi Kacang Tunggak	13
Tabel 6. Kandungan gizi per 100 gram beberapa kacang-kacangan di Indonesia.....	14
Tabel 7. Kandungan antioksidan beberapa kacang-kacangan di Indonesia .	14
Tabel 8. Rancangan Percobaan Kualitas <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang.....	17
Tabel 9. Hasil uji tekstur Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	32
Tabel 10. Hasil uji warna Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	33
Tabel 11. Hasil uji kadar air Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang.....	33
Tabel 12. Hasil uji kadar abu Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang.....	34
Tabel 13. Hasil uji lemak Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	35
Tabel 14. Hasil uji Protein Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	35
Tabel 15. Hasil uji karbohidrat Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang.....	36
Tabel 16. Hasil uji ALT Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	37

Tabel 17. Hasil uji <i>Basillus subtilis natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	38
Tabel 18. Hasil uji amonia Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	38
Tabel 19. Hasil uji DPPH Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	40
Tabel 20. Hasil uji organoleptik Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	41
Tabel 21. Hasil Uji Tekstur <i>natto</i>	49
Tabel 22. Hasil Uji Tekstur <i>presto</i>	49
Tabel 23. Hasil Uji L <i>natto</i>	49
Tabel 24. Hasil Uji a <i>natto</i>	49
Tabel 25. Hasil Uji b <i>natto</i>	49
Tabel 26. Hasil Uji L <i>presto</i>	50
Tabel 27. Hasil Uji a <i>presto</i>	50
Tabel 28. Hasil Uji b <i>presto</i>	50
Tabel 29. Hasil Uji L <i>mentah</i>	50
Tabel 30. Hasil Uji a <i>mentah</i>	50
Tabel 31. Hasil Uji b <i>mentah</i>	51
Tabel 32. Hasil Uji Kadar Air <i>natto</i>	51
Tabel 33. Hasil Uji Kadar Air rebus	51
Tabel 34. Hasil Uji Kadar Air <i>mentah</i>	51
Tabel 35. Hasil Uji Kadar abu <i>mentah</i>	51
Tabel 36. Hasil Uji Kadar abu <i>presto</i>	51
Tabel 37. Hasil Uji Kadar abu <i>natto</i>	52

Tabel 38. Hasil Uji Lemak mentah	52
Tabel 39. Hasil Uji Lemak presto	52
Tabel 40. Hasil Uji Lemak natto	52
Tabel 41. Hasil Uji Protein mentah.....	52
Tabel 42. Hasil Uji Protein presto.....	53
Tabel 43. Hasil Uji Protein natto	53
Tabel 44. Hasil Uji karbohidrat mentah.....	53
Tabel 45. Hasil Uji Karbohidrat presto	53
Tabel 46. Hasil Uji Karbohidrat natto.....	53
Tabel 47. Hasil Uji DPPH mentah	54
Tabel 48. Hasil Uji DPPH natto.....	54
Tabel 49. Hasil Uji Amonia	54
Tabel 50. Hasil Uji ALT	54
Tabel 51. Hasil Uji Subtillis.....	54
Tabel 52. Analisis Anova Tekstur Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	55
Tabel 53. Analisis duncan Tekstur Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	55
Tabel 54. Analisis duncan Tekstur <i>Natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	55
Tabel 55. Analisis Anova Kadar Air Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	56
Tabel 56. Analisis Duncan Kadar Air Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	56
Tabel 57. Analisis Duncan Kadar Air Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	56

Tabel 58. Analisis Duncan Kadar Air <i>Natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	56
Tabel 59. Analisis Anova Kadar Abu Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	57
Tabel 60. Analisis Duncan Kadar Abu Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	57
Tabel 61. Analisis Duncan Kadar Abu Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	57
Tabel 62. Analisis Duncan Kadar Abu <i>Natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	58
Tabel 63. Analisis Anova Kadar Lemak Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	58
Tabel 64. Analisis Duncan Kadar Lemak Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	58
Tabel 65. Analisis Duncan Kadar Lemak Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	58
Tabel 66. Analisis Duncan Kadar Lemak <i>Natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	59
Tabel 67. Analisis Anova Kadar Protein Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	59
Tabel 68. Analisis Duncan Kadar Protein Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	59
Tabel 69. Analisis Duncan Kadar Protein Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	60
Tabel 70. Analisis Duncan Kadar Protein <i>natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	60
Tabel 71. Analisis Anova Karbohidrat Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	60
Tabel 72. Analisis Duncan Kadar Karbohidrat Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	61

Tabel 73. Analisis Duncan Kadar Karbohidrat Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	61
Tabel 74. Analisis Duncan Kadar Karbohidrat <i>natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	61
Tabel 75. Analisis Anova DPPH Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	61
Tabel 76. Analisis Duncan DPPH Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	62
Tabel 77. Analisis Duncan DPPH <i>Natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	62
Tabel 78. Analisis Anova Amonia Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	62
Tabel 79. Analisis Duncan Amonia Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	62
Tabel 80. Analisis Anova ALT Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	63
Tabel 81. Analisis Duncan ALT Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	63
Tabel 82. Analisis Anova Penentuan jumlah <i>Basillus subtilis natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	63
Tabel 83. Analisis Duncan Penentuan jumlah <i>Basillus subtilis natto</i> Kualitas dan Aktivitas Antioksidan <i>Natto</i> dengan Variasi Jenis Kacang	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Mentah	49
Lampiran 2. Hasil Uji SPSS	55



INTISARI

Produk pangan berbasis kacang banyak sekali digunakan di negara-negara Asia, salah satunya adalah Jepang. Jepang membuat produk fermentasi sejak lama dan salah satunya adalah *natto*. *Natto* adalah produk hasil fermentasi dari bakteri *Bacillus subtilis* var *natto* berbasis kacang kedelai yang memiliki tekstur empuk dan berlendir. Penelitian ini memanfaatkan biji-bijian di Indonesia yang jarang digunakan, yaitu kacang tunggak, kacang hijau, dan kacang tanah menjadi produk serupa *natto*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variasi jenis kacang terhadap kualitas *natto*, jenis kacang yang menghasilkan *natto* dengan kualitas terbaik, dan jenis kacang yang menghasilkan *natto* dengan aktivitas antioksidan tertinggi. Rancangan percobaan pada penelitian ini dilakukan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) berupa variasi kacang-kacangan yaitu kacang tunggak, kacang hijau, dan kacang tanah dan diulang sebanyak 3 kali. Setelah dijadikan produk, penulis menguji bentuk fisiknya, nilai proksimatnya berupa protein, lemak, karbohidrat, kadar air, dan kadar abu, mikrobiologis, kandungan ammonia, dan aktivitas antioksidan dari senyawa bioaktif dalam *natto*. Penulis juga menguji organoleptik dari responden yang mengenal tentang *natto* di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan perubahan tekstur dan warna yang dihasilkan pada semua sampel dibandingkan dengan kontrol. Kadar air, kadar abu Protein, lemak, dan karbohidrat kacang tunggak, kacang hijau, dan kacang tanah memiliki perbedaan dibanding kontrol. Jumlah *Bacillus subtilis natto* yang dihasilkan lebih besar dibanding ALT dikarenakan prosedur yang berbeda. Aktivitas Antioksidan pada kacang kedelai lebih baik dibanding sampel lainnya. Organoleptik menunjukkan bahwa kacang tunggak lebih disukai dibanding yang lain. Penulis memberi kesimpulan bahwa terjadi perubahan kualitas pada kacang hijau, kacang tunggak, dan kacang tanah. *Natto* Kacang tunggak memiliki kualitas terbaik diantara *natto* kacang hijau dan kacang tanah. *Natto* Kacang tunggak memiliki aktivitas antioksidan terbaik diantara *natto* kacang hijau dan kacang tanah. Penulis menyarankan dalam membuat *natto* untuk mengganti kacang kedelai dengan kacang tunggak, kacang hijau, atau kacang tanah. Penulis juga menyarankan perlu diteliti jenis antioksidan yang terkandung dalam hasil *natto* kacang tunggak, kacang hijau, dan kacang tanah

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi total Indonesia yang berumur 65 tahun ke atas adalah 8,58 % dari total populasi, berbeda dengan populasi total Jepang yang berumur 65 tahun ke atas yaitu 27,87 % dari total populasi (CIA, 2018). Di umur mereka yang sudah lansia ini, orang Jepang memiliki kebiasaan yang tidak sebagian besar orang Asia melakukannya, yaitu minum *yoghurt* atau minuman dan makanan fermentasi lainnya setiap hari, salah satunya adalah *natto* (Hitosugi et.al., 2015).

Pangan merupakan sumber utama manusia yang dapat menentukan kelangsungan hidup. Di Indonesia, produk pangan yang berbasis kacang sudah diaplikasikan pada masyarakat seperti tempe, tahu, oncom, dan lain-lain. Di Jepang, produk pangan berbasis kacang yang dimakan memiliki efek kesehatan yang terbukti menyehatkan orang-orang di Jepang karena memiliki senyawa yang membantu kesehatan orang Jepang, salah satu makanan tersebut adalah *natto* (Hitosugi et.al., 2015). Sebagai alternatif produk pangan sehat di Indonesia *natto* dapat dihasilkan dari kacang lokal di Indonesia.

Natto merupakan makanan fermentasi khas Jepang yang sudah ada sejak tahun 1400-an dan merupakan makanan populer hingga saat ini untuk sarapan bergizi tinggi. *Natto* merupakan hasil fermentasi kacang kedelai yang melibatkan bakteri *Bacillus subtilis* var. *natto*. *Natto* memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh yaitu dapat melarutkan thrombus dalam tubuh, mencegah osteoporosis, antikanker, dan memiliki antioksidan yang tinggi (Yang et al., 2015).

Natto dapat dihasilkan dari bermacam-macam kacang selain kedelai karena hanya membutuhkan glukosa, sukrosa, fruktosa dan sejenisnya sebagai sumber karbonnya. Sukrosa dibutuhkan tidak hanya untuk pertumbuhan tetapi juga untuk bahan kental yang dihasilkan *natto*. Bakteri tersebut juga membutuhkan biotin untuk pertumbuhan dan germinasi sporanya (Steinkraus, 2005). Biotin dapat ditemukan di kacang-kacangan pada umumnya, termasuk kacang hijau, kacang tunggak, dan kacang tanah (Nauman, 1982)

Kacang kedelai merupakan bahan dasar untuk membuat *natto*. Kedelai di Indonesia banyak digunakan dalam produk fermentasi seperti tempe, oncom, tahu, dan produk lainnya serupa. yang digunakan saat ini sebagian besar merupakan hasil impor dari luar negeri. Kedelai yang diimpor sebanyak 570 ribu kg per bulan (Departemen Pertanian, 2017). Di Indonesia dapat dijumpai jenis kacang-kacangan berupa kacang hijau, kacang tunggak, dan kacang tanah yang merupakan bahan yang berpotensi sebagai alternatif dari kacang kedelai, namun masih jarang digunakan dalam inovasi produk pangan di Indonesia. Produksi kacang hijau sebanyak 234.718 ton, kacang tanah sebanyak 512.198 ton, dan kacang tunggak sebanyak 61.578 ton (Departemen Pertanian, 2017). Masing-masing jenis kacang tersebut memiliki manfaatnya tersendiri.

Kacang kedelai, kacang hijau, kacang tunggak, dan kacang tanah memiliki kandungan antioksidan yang tinggi. Kacang kedelai memiliki flavonoid sebesar 4,56 g QE /100g ,fenol sebanyak 0,36 g GAE/100g, dan karotenoid sebanyak 0,75 g BE/100g. Kacang tunggak memiliki flavonoid sebesar 8,32 g QE /100g , fenol sebanyak 1,5 g GAE/100g, dan karotenoid

sebanyak 0,15 g BE/100g. Kacang hijau memiliki flavonoid sebesar 4,35 g QE /100g ,fenol sebanyak 0,76 g GAE/100g, dan karotenoid sebanyak 0,17 g BE/100g. Kacang tanah memiliki flavonoid sebesar 3,22 g QE /100g ,fenol sebanyak 1,38 g GAE/100g, dan karotenoid sebanyak 0,09 g BE/100g (Ruslan *et al.*, 2016).

Kacang hijau memiliki antioksidan yang tinggi yang berguna untuk tubuh, yaitu menurunkan kolesterol, mencegah dan mengobati kanker payudara, mengobati penyakit diabetes, menjaga kesehatan jantung, dan meningkatkan vitalitas pria (Arianto, 2018). Kacang tunggak memiliki manfaat bagi tubuh yaitu mencegah penyakit neurodegeneratif seperti penyakit Parkinson dan Alzheimer dan sebagai agen pencegah inflamasi (Murray dan Pizzorno, 2005). Kacang tanah memiliki manfaat kesehatan yaitu memiliki tinggi lemak tak jenuh, menurunkan kolesterol, tinggi vitamin E dan Magnesium serta tinggi antioksidan (Lim, 2012). Diharapkan dengan dibuatkan produk *natto*, manfaat yang ada dalam kacang hijau, kacang tunggak, dan kacang tanah bisa lebih baik.

B. Keaslian Penelitian

Sebuah penelitian telah dilakukan tentang substitusi substrat *natto* kacang kedelai dengan kacang tanah atau *cowpea*. Telah dibuktikan dengan pergantian dengan substrat kacang tanah atau *cowpea*, memberikan hasil yang serupa dengan *natto* dengan substrat kacang kedelai. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah gula terlarut dan nitrogen terlarut meningkat, dan asam lemak bebas dan trigliserida tidak berubah banyak selama masa fermentasi. Penelitian ini masih belum lengkap dengan adanya uji organoleptik (Beuchat *et al.*, 1985).

Natto kacang hijau pernah diteliti kadar nattokinase dan vitamin K nya. *Natto* kacang hijau yang dihasilkan diubah menjadi miso kacang hijau terlebih dahulu lalu diukur nattokinase dan vitamin K nya. Hasil yang diperoleh yaitu *Natto* kacang hijau memiliki nattokinase sebesar 44,1 mikrogram dari 100 gram *natto* yang dihasilkan serta vitamin K sebesar 3,97 mg dari 100 gram *natto*. Penelitian ini masih belum lengkap karena tidak adanya uji kualitas serta organoleptik (Yatagai *et al.*, 2005).

Natto kacang tunggak pernah diteliti manfaatnya dengan mengekstrak sarinya terhadap hamster dalam menurunkan level hiperlipidemia. Prosedur yang telah dilakukan adalah mengekstrak 50 % dari kacang tunggak yang telah difermentasi menjadi *natto* untuk diuji kandungan lemak dan kolesterol pada hamster. Hasil yang diperoleh yaitu *natto* kacang tunggak dapat meningkatkan metabolisme lemak dengan menurunnya berat lemak dalam hamster. Penelitian ini masih belum lengkap karena tidak adanya uji kualitas serta organoleptik (Lin *et al.*, 2016)

C. Perumusan Masalah

Masalah yang ditimbulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah variasi jenis kacang berpengaruh terhadap kualitas *natto*?
- b. Jenis kacang apakah yang menghasilkan *natto* dengan kualitas terbaik?
- c. *Natto* jenis kacang apakah yang memiliki aktivitas antioksidan tertinggi?

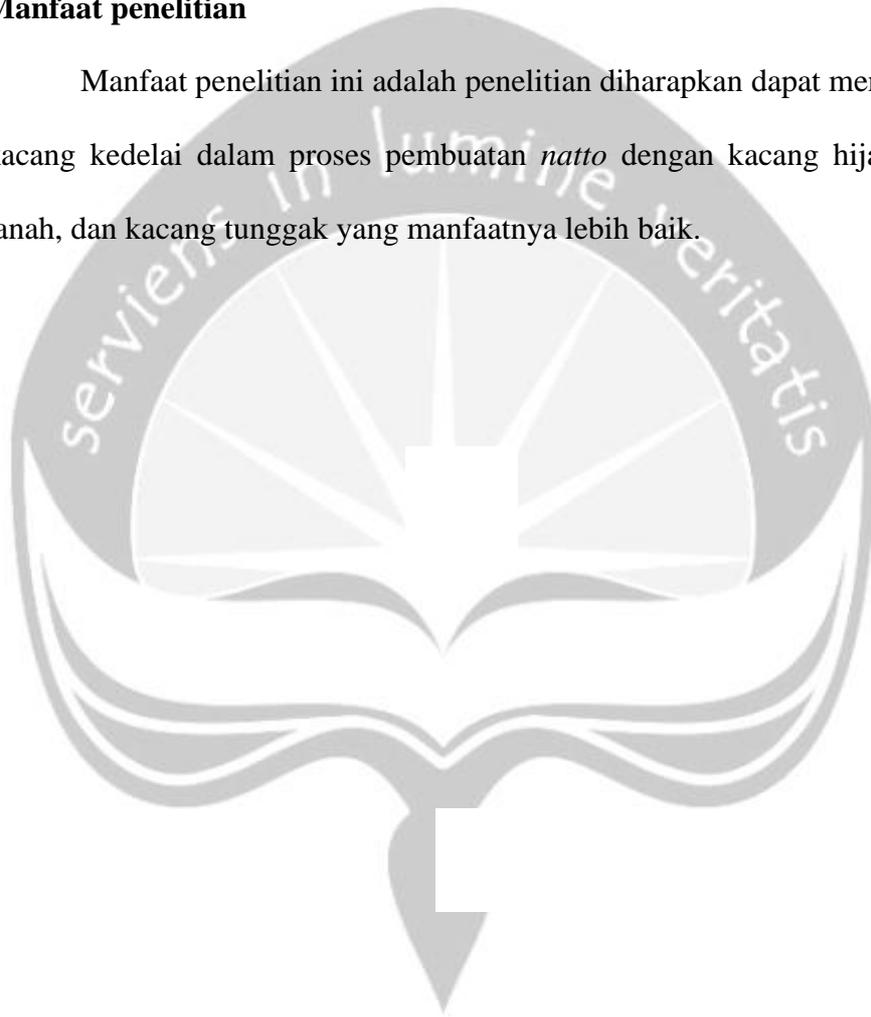
D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh variasi jenis kacang terhadap kualitas *natto*
- b. Mengetahui Jenis kacang yang menghasilkan *natto* dengan kualitas terbaik
- c. Mengetahui jenis kacang yang menghasilkan *natto* dengan aktivitas antioksidan tertinggi

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah penelitian diharapkan dapat menggantikan kacang kedelai dalam proses pembuatan *natto* dengan kacang hijau, kacang tanah, dan kacang tunggak yang manfaatnya lebih baik.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Natto secara umum

Natto merupakan makanan khas dari Jepang yang melibatkan fermentasi kacang kedelai dengan tekstur lengket yang khas. *Natto* memiliki ciri-ciri yang khas yaitu bau yang khas, tekstur lengket, dan rasa yang khas. Natto dalam 100 gram memiliki nilai gizi yaitu 16,5 g protein, 10 g lemak, 12,1 g karbohidrat, 1,9 g kadar abu, 59,5 g kadar air, dan 2148 mikrogram vitamin K (MEXT, 2015).

Natto merupakan makanan khas Jepang yang sudah ada sejak tahun 1400-an dan merupakan makanan populer hingga saat ini untuk sarapan bergizi tinggi. *Natto* merupakan hasil fermentasi kacang kedelai yang melibatkan bakteri *Bacillus subtilis* var. *natto*. *Natto* memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh yaitu dapat melarutkan thrombus dalam tubuh, mencegah osteoporosis, antikanker, dan memiliki antioksidan yang tinggi (Yang *et al.*, 2015).



Gambar 1. *Natto* di Jepang (Japan Visitor, 2018).

Proses pembuatan *natto* meliputi pencucian, perendaman, pengukusan, penanaman starter, pembungkusan, dan fermentasi. Pencucian dilakukan agar kulit di kacang kedelai tidak ikut bereaksi saat dilakukan fermentasi. Perendaman dilakukan agar kacang kedelai lebih cepat lunak sewaktu dikukus. Saat fermentasi kacang kedelai akan mengeluarkan substansi yang lengket yang

mengandung asam glutamat, fruktan, asam amino seperti asam glutamat, fenil alanin dan tirosin; dan asam lemak colatiol (Shih and Van, 2001).

Natto memiliki produk berwarna kecokelatan dan lendir yang meyatukan antar biji kedelai (Gambar 1). *Natto* biasa dijual di supermarket Jepang dalam kemasan 50 gram dibungkus dengan plastik bolong di dalam kemasan *Styrofoam*. *Natto* perlu dipanaskan dahulu hingga suhu ruang agar tidak keras jika dimakan. *Natto* biasa dimakan di pagi hari dengan cara diaduk sebanyak mungkin untuk mengeluarkan rasa umami di *natto* dan dicampur dengan kecap asin atau *mustard* untuk menambah cita rasa *natto* (Homma, 1991).

Natto belum memiliki standar mutu yang resmi. Standar tersebut sudah diminta oleh Jepang pada tahun 2016 yang lalu dan masih menunggu konfirmasi oleh CODEX hingga keluar standar regionalnya pada tahun 2021 (WHO, 2016). Peneliti untuk meneliti *natto* menggunakan standar SNI tauco dan beberapa standar keamanan pangan internasional lainnya. Standar SNI dan standar keamanan pangan internasional lainnya dapat dilihat di Tabel 1.

Fermentasi memiliki 2 jenis proses, yaitu fermentasi spontan dan fermentasi tidak spontan. Fermentasi spontan merupakan fermentasi yang prosesnya tidak membutuhkan starter dengan kondisi lingkungan yang cukup untuk mikroorganisme tumbuh. Fermentasi tidak spontan merupakan fermentasi yang membutuhkan starter karena di bahan belum ada mikroorganisme yang diinginkan dan diolah sesuai dengan lingkungan ideal mikroorganisme tersebut. *Natto* merupakan produk yang membutuhkan starter karena di biji kedelai tidak ada mikroorganisme *Bacillus subtilis natto*. (Hui *et al.*, 2004).

Tabel 1. Standar Mutu *Natto*

no	Satuan	Persyaratan	Sumber	catatan
1	keadaan			
	Bau	Normal, khas	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
	Rasa	normal	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
	warna	normal	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
2	Protein (Nx6,25)	% (b/b) Min. 10	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
3	<i>Bacillus subtilis</i> var. <i>natto</i>	CFU/100g Min 2,5 x 10 ⁸	Ueda, 1989 dalam JNKA, 2011	Per hari konsumsi
4	Cemaran logam:			
	Tembaga (Cu)	mg/kg Maks. 30	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
	Timbal (Pb)	mg/kg Maks. 1	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
	Seng (Zn)	mg/kg Maks. 40	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
	Timah (Sn)	mg/kg Maks. 40	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
	Arsen (As)	mg/kg Maks. 0,5	SNI 01-4322-1996	Standar mutu tauco
5	Cemaran kimia:			
	Amonia	mg/100g 100-150	Maruo dan Yoshikawa, 1989.	
6	Cemaran mikroba:			
	<i>Staphylococcus aureus</i>	- Negatif/100 g	Ministry of Health, labor and Welfare Japan, 1993 dalam Coop, 2014	
	<i>Salmonella sp.</i>	- Negatif/100 g	Ministry of Health, labor and Welfare Japan, 1993 dalam Coop, 2014	
	<i>Coliform</i>	- Negatif/100 g	Ministry of Health, labor and Welfare Japan, 1993 dalam Coop, 2014	

B. Kandungan dalam *natto*

1. Nattokinase

Dalam *natto* terdapat enzim khas bernama nattokinase. Nattokinase merupakan enzim yang terdapat di *natto* yang dihasilkan dari fermentasi oleh *Bacillus subtilis natto*. Nattokinase memiliki efek kesehatan yaitu mendegradasi fibrin yang merupakan komponen utama trombus, aktivasi pro-urokinase yaitu prekursor urokinase yang merupakan enzim trombolitik di tubuh, dan meningkatkan jumlah aktivator jaringan plasminogen yang memproduksi enzim trombolitik disebut plasmin, meningkatkan aktivitas trombolitik, dan menurunkan tekanan darah. Walaupun sudah ada suplemen nattokinase murni, *natto* sebagai makanan lebih dianjurkan untuk dikonsumsi karena memiliki gizi yang lebih lengkap (Fujita *et al.*, 1995)

2. Asam poli-gama-glutamat

Asam poli-gama-glutamat (*Gamma Polyglutamic Acid* atau disingkat γ -PGA) merupakan produk utama hasil fermentasi dari *natto*. PGA menjadi ciri khas *natto* yaitu menghasilkan substansi lengket. PGA digunakan sebagai produk kosmetik, pengolahan air, dan pengental makanan.

Asam poli-gama-glutamat mengandung monomer asam glutamat L dan D. Asam L-glutamat yang berasal dari sumber luar medium kultivasi yang mengandung asam glutamat atau sintesis *de novo* dengan glukosa melalui siklus asam sitrat atau siklus krebs diubah menjadi asam D-glutamat melalui dua cara yang berbeda, yaitu perubahan tidak langsung dari amino transferase (DAT) atau perubahan langsung dari asam glutamat racemase Glr

atau YrpC tergantung dari jenis bakteri. Asam L-glutamat pada *Bacillus subtilis* langsung diubah ke asam D-glutamat dengan asam glutamat racemase Glr atau YrpC (Ashiuchi dan Misono, 2002a).

Polimerisasi Asam L-glutamat atau asam D-glutamat dilakukan melalui salah satu dari dua mekanisme, yaitu mekanisme berdasarkan tiotemplat (Gardner dan Troy, 1979) atau perilaku mirip amide-ligase yang meliputi PgsBCA kompleks (Ashiuchi *et al.*, 1998). Dalam mekanisme tiotemplat, asam L-glutamat merupakan substrat untuk reaksi polimerasi pada asam glutamat racemase dan asam glutamat polimerase. PgsBCA dapat menerima Asam L-glutamat dan Asam D-glutamat sebagai substrat walaupun lebih memilih asam L-glutamat sedikit, dan tidak memiliki aktivitas racemase (Gardner dan Troy, 1979).

Bacillus subtilis menghasilkan PGA dengan cara seperti amide-ligase melalui membrane PgsBCA kompleks yang akseptor nya diaktifkan dengan ATP membentuk fosfatasil intermediet, diikuti dengan serangan nukleofilik dari donor grup amino yang sebagian besar monomer Asam L-glutamat atau Asam D-glutamat menjadi fosfatasil intermediet menjadi PGA. Polimerasi PGA diduga terjadi pada sisi aktif PgsB dalam PgsBCA yang ada pada membran melalui transmembran PgsC, yang PGA nya seharusnya dibawa keluar dari sel oleh PgsA. Cara PGA keluar dari sel masih kurang diteliti lebih dalam (Brehm, 2009).

C. *Bacillus subtilis natto*

Selama proses fermentasi, mikroorganisme utama yang terlibat adalah *Bacillus subtilis natto*. Mikroorganisme tersebut merupakan bakteri gram positif, berbentuk bulat lonjong, motil, katalase positif, menghasilkan endospora yang kuat, obligat aerob, dan suhu optimum pertumbuhannya yaitu 40 °C. *Bacillus subtilis natto* dalam proses fermentasi akan menghasilkan asam poli-gamma-glutamat dan enzim nattokinase. Asam poli-gamma-glutamat berguna sebagai pengental dan nattokinase berguna dalam memperlancar peredaran darah. Standar jumlah mikroorganisme tersebut dalam makanan *natto* adalah $2,5 \times 10^8$ CFU/g (Ueda, 1989 dalam JNKA, 2011). Bentuk Bakteri tersebut dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Bakteri *Bacillus subtilis* (ASM, 2016)

Bacillus subtilis natto dapat memfermentasi bermacam-macam kacang selain kedelai. Bakteri tersebut dalam fermentasi membutuhkan glukosa, sukrosa, fruktosa dan sejenisnya sebagai sumber karbonnya. Sukrosa dibutuhkan tidak hanya untuk pertumbuhan tetapi juga untuk bahan kental yang dihasilkan *natto*. Bakteri tersebut juga membutuhkan biotin untuk pertumbuhan dan germinasi sporanya (Steinkraus, 2005). Biotin dapat ditemukan di kacang-

kacangan pada umumnya, termasuk kacang hijau, kacang tunggak, dan kacang tanah (Nauman, 1982).

Starter untuk penelitian ini berasal dari perusahaan Kojiya sanzaemon. Kojiya sanzaemon (糀屋三左衛門) adalah perusahaan Jepang berpusat di prefektur Aichi, Jepang yang menjual berbagai macam produk berbahan kacang-kacangan dan legum lainnya serta pendukungnya. Produk yang dijual merupakan produk mentah dan produk fermentasi. Perusahaan tersebut terkenal karena sering menjual starter *natto* untuk konsumen membuat *natto* di rumah masing-masing. Starter tersebut bernama 納豆菌 (*nattou kin*) yang berarti bakteri *natto*, yaitu bakteri *Bacillus subtilis natto* yang dipakai untuk pembuatan *natto* yang telah dikeringkan (Koji-za, 2019).

D. Kacang-kacangan

1. Kacang Kedelai

Kacang kedelai (*Glycine max* L.) merupakan tanaman yang menghasilkan biji kedelai yang sering dimanfaatkan di Indonesia menjadi berbagai bahan pangan seperti tahu, tempe, susu kedelai, dll. Biji kacang kedelai berasal dari polong yang berisi 1-4 biji. Awal pertumbuhan biji berukuran kecil dan berwarna putih kehijauan dan selama perkembangan biji semakin berisi dan semakin keras (Pitojo, 2003). Kacang kedelai memiliki biotin sebanyak 60 $\mu\text{g}/100$ gram (Spungen dan Pennington, 2005). Kedudukan taksonomi dari kacang kedelai dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Kedudukan Taksonomi Kacang Kedelai

Kerajaan	Plantae
Divisi	Magnoliofita
Kelas	Magnoliopsida,
Ordo	Fabales
Marga	Fabaceae
Suku	Glycine
Jenis	<i>Glycine max</i> L

(sumber: ITIS, 2018)

Kacang kedelai di Indonesia memiliki 4 varian warna kulit, yaitu kacang kedelai putih, coklat, hijau, dan hitam, dan tidak ada perbedaan signifikan diantara keempat warna tersebut. Kacang kedelai di Indonesia memiliki 3 jenis berdasarkan umur panen, yaitu kedelai genjah yaitu dipanen setelah 78-85 hari pertumbuhan, kedelai tengahan yaitu dipanen setelah 85-95 hari pertumbuhan, dan kedelai dalam yaitu dipanen setelah lebih dari 95 hari pertumbuhan (Astawan, 2009).



Gambar 3. Kacang kedelai

2. Kacang Hijau

Kacang hijau merupakan produk pangan mentah yang biasa diolah menjadi berbagai macam produk untuk dikonsumsi. Kacang hijau di Indonesia diperkirakan lebih dari 2000 varietas. Kacang hijau yang dipilih untuk penelitian ini adalah kacang hijau varietas lokal yang terletak di Jawa.

Kacang hijau memiliki antioksidan yang tinggi yang berguna untuk tubuh, yaitu menurunkan kolesterol, mencegah dan mengobati kanker payudara, mengobati penyakit diabetes, menjaga kesehatan jantung, dan meningkatkan vitalitas pria (Arianto, 2018).

Kacang hijau berbentuk bulat dan lonjong yang umumnya berwarna hijau namun terdapat yang berwarna kuning, hitam, dan coklat. Kacang hijau di Indonesia biasa digunakan dalam berbagai hidangan olahan seperti bubur kacang hijau, atau sari kacang hijau (Astawan, 2009).

Kacang hijau 100 gram memiliki kandungan gizi protein sebesar 22 gram, lemak sebesar 1,2 gram, karbohidrat sebesar 62,9 gram, dan air sebanyak 10 gram (Pitojo, 2003). Kacang hijau juga memiliki biotin sebanyak 11,2 $\mu\text{g}/100$ gram (Watanabe *et al.*, 2014). Kedudukan taksonomi dari kacang hijau dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kedudukan Taksonomi Kacang Hijau

Kerajaan	Plantae
Divisi	Trakeofita
Kelas	Magnoliopsida
Ordo	Fabales,
Marga	Fabaceae
Suku	Vigna,
Jenis	<i>Vigna Radiata</i>

(sumber: ITIS, 2018)

Kacang hijau dan kacang kedelai pernah diteliti kandungan antioksidan berupa fenol, flavonoid, dan saponinnya. Setelah diteliti dan dibandingkan, kandungan fenol dan flavonoid pada kacang hijau lebih banyak dibanding dengan kacang kedelai. Walaupun kadar saponin pada kacang kedelai 4,5 kali lebih banyak dibanding dengan kacang hijau, kacang

hijau memiliki aktivitas antioksidan lebih baik dibanding dengan kacang kedelai (Lee *et. al.*, 2011). Saponin mempunyai manfaat yaitu sebagai pengatur kekebalan tubuh, antitumor, antivirus, antiradang, dapat menurunkan kolesterol, dan sebagai antioksidan. Flavonoid adalah salah satu kelompok fenolik senyawa metabolit sekunder dari hasil fotosintesis memiliki manfaat antidiabetes dan antioksidan. Fenol adalah senyawa aromatik yang memiliki gugus hidroksil yang membantu tanaman dalam proses tumbuh dan berkembang (Arpiwi *et al.*, 2019).



Gambar 4. Kacang hijau

Kacang hijau terdapat 2 jenis yaitu *golden gram* dan *green gram*. *Golden gram* merupakan kacang hijau yang berwarna keemasan, dan *green gram* merupakan kacang hijau yang berwarna hijau. Kacang hijau di Indonesia dikenal 2 jenis, yaitu kacang hijau kecil dan kacang hijau besar. Kacang hijau besar biasa digunakan dalam tepung dan bubur, sedangkan kacang hijau kecil digunakan untuk membuat taugé (Astawan, 2009).

3. Kacang Tanah

Kacang Tanah merupakan salah satu tanaman yang sering dikonsumsi masyarakat di Indonesia. Varietas lokal pada umumnya memiliki biji kecil yaitu 30-40 g/100biji. Kacang tanah dalam 100 gram memiliki gizi 453 kalori,

25,3 g protein, 42,8 g lemak, 21,1 g karbohidrat, 58 mg kalsium, 335 mg fosfor, 1,3 mg zat besi, 0,3 mg vitamin B-1, dan 3 mg vitamin C (Direktorat Gizi Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Pitojo, 2005) dan memiliki biotin sebanyak 43,5 $\mu\text{g}/100$ gram (Watanabe *et al.*, 2014). Kacang tanah memiliki manfaat kesehatan yaitu memiliki tinggi lemak tak jenuh, menurunkan kolesterol, tinggi vitamin E dan magnesium, dan tinggi antioksidan (Lim, 2012). Kedudukan taksonomi kacang tanah dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Kedudukan Taksonomi Kacang Tanah

Kerajaan	Plantae
Divisi	Spermatophyta
Kelas	Dikotiledon
Ordo	Rosales
Marga	Panilionaceae
Suku	Arachis
Jenis	<i>Arachis hypogaea</i>

(sumber: ITIS, 2018)

Kacang tanah sering ditakuti kandungan aflatoksinnnya karena proses pengolahannya yang kurang baik, sehingga perlu perhatian khusus dalam mengolah kacang tanah dimulai dari bahan bakunya. Kacang tanah memiliki tekstur lembut dan rasa gurih. Kacang tanah biasanya memiliki 1-4 biji per polong (Pitojo, 2005). Aflatoksin diproduksi oleh jamur perusak pangan jika disimpan lama. Melalui fermentasi, aflatoksin bisa dicegah dengan menghambat pertumbuhan jamur perusak pangan dengan dominansi bakteri starter (Steinkraus, 2005).



Gambar 5. Kacang tanah

4. Kacang tunggak

Kacang tunggak merupakan kacang yang berasal dari kacang polong hijau yang sering dijumpai di pasar Indonesia. Kacang tunggak memiliki karakteristik yaitu terdapat cincin hitam pada hilum biji. kacang tunggak berasal dari Afrika dan sampai saat ini masih kurang diteliti sebagai sumber pangan sebagai substitusi kacang kedelai. Kacang tunggak memiliki manfaat yaitu memiliki serat pangan tinggi, antioksidan tinggi, tinggi vitamin A dan C, dan tinggi asam lemak tak jenuh ganda seperti omega-3 dan omega-6 (Silva et al., 2018).

Semua spesies *Vigna unguiculata* dikategorikan sebagai subspecies *unguiculata* dan dibagi per sub-divisi menjadi 4 grup, yaitu unguiculata, biflora, sesquipedalis, dan textilis. Unguiculata merupakan kacang tunggak berwarna kuning umum ditemukan di Afrika. Biflora merupakan kacang tunggak yang berwarna merah hingga merah gelap dikenal sebagai *catjang* biasa dijual sebagai pakan ternak. Sesquipedalis merupakan kacang tunggak yang tumbuh menjadi kacang polong. Textilis merupakan kacang tunggak

berserabut panjang tumbuh di utara nigeria sebagai serat pakan hewan (Lim, 2012).



Gambar 6. Kacang tunggak

Biji kacang tunggak bervariasi dalam ukuran, bentuk, maupun warna berupa kerem, coklat, hitam, dan merah. Berat 100 biji kacang tunggak berkisar antara 10-25 gram. Panjang biji kacang tunggak berkisar antara 2-12 mm dan memiliki hilum berwarna putih yang dikelilingi cincin berwarna hitam (Trustinah, 1998). Kacang tunggak memiliki biotin sebanyak 20 $\mu\text{g}/100$ gram (Silva *et al.*, 2018). Kedudukan taksonomi dari kacang tunggak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kedudukan Taksonomi Kacang Tunggak

Kerajaan	Plantae
Divisi	Spermatofita
Kelas	Dikotiledon
Ordo	Polipetalae
Marga	Leguminose
Suku	Vigna
Jenis	<i>Vigna unguiculata</i>

(sumber: ITIS, 2018)

Tabel 6. Kandungan gizi per 100 gram beberapa kacang-kacangan mentah (%) (MEXT, 2015)

No	Jenis Kacang	Perlakuan	Kadar Air	Protein	Lipid	Karbohidrat	Kadar Abu
1	Kacang Kedelai	Mentah	12,4	33,8	19,7	29,5	4,7
2	Kacang Tunggak		15,5	23,9	2	55	3,6
3	Kacang Hijau		10,8	25,1	1,5	59,1	3,5
4	Kacang Tanah (belum matang)		50,1	12,0	24,2	12,4	1,3
1	Kacang Kedelai	Rebus	65,4	14,8	9,8	8,4	1,6
2	Kacang Tunggak		63,9	10,2	0,9	23,8	1,2
3	Kacang Hijau		66,0	10,2	0,6	22,5	0,7
4	Kacang Tanah (belum matang)		51,3	11,9	23,5	12,3	1,0

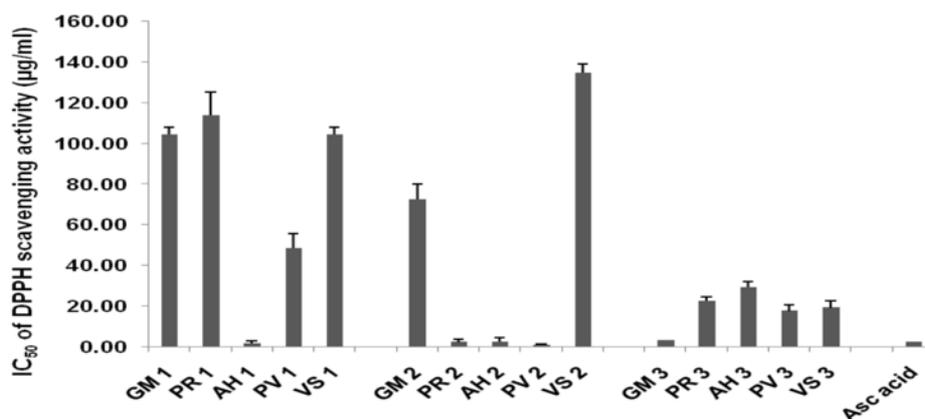
H. Antioksidan dan Isoflavon

Dalam proses hidup, secara fisiologis sel akan menghasilkan radikal bebas sebagai hasil dari metabolisme sel aerob dan reaksi biokimia di dalamnya. Tubuh secara alami dapat melawan radikal tersebut yaitu melalui antioksidan intrasel terdiri dari enzim-enzim yang dihasilkan tubuh. Jumlah antioksidan tersebut harus memadai dengan jumlah radikal yang dihasilkan tubuh. Jika jumlah radikal bebas berlebihan, aktivitas antioksidan tersebut akan menurun. Maka dari itu dibutuhkan antioksidan eksogen yang berasal dari bahan pangan untuk menetralkan efek dari radikal bebas (Preedy, 2013).

Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menurunkan aktivitas radikal bebas yang dihasilkan oleh tubuh. Antioksidan sudah ada dalam tubuh atau dapat diperoleh dari luar tubuh melalui bahan pangan. Upaya meningkatkan antioksidan dalam tubuh dapat mengonsumsi zat-zat gizi antioksidan seperti protein untuk meningkatkan jumlah enzim dalam tubuh, dan mengonsumsi zat non gizi antioksidan seperti komponen bioaktif (Min dan Akoh, 2002).

Antioksidan yang dapat diperoleh dari luar tubuh dapat diperoleh dari antioksidan sintetis dan antioksidan alami. Antioksidan sintetis yaitu antioksidan yang diperoleh dari reaksi kimia, sedangkan antioksidan alami merupakan antioksidan yang diperoleh langsung dari bahan alami dan tidak melalui proses berlebihan. Antioksidan alami berasal dari senyawa fenolik seperti golongan flavonoid. Flavonoid adalah salah satu golongan metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tanaman kacang-kacangan dan leguminosa merupakan bahan alami penghasil antioksidan kelompok flavonoid, yang dikenal sebagai isoflavon. Isoflavon merupakan senyawa polifenolik yang strukturnya terdiri dari 2 cincin benzen A dan B dan terikat dengan cincin C piran heterosiklik. Struktur isoflavon hampir sama dengan flavon, yaitu cincin B pada isoflavon terikat pada karbon

nomor 2 cincin tengah C, sedangkan cincin B flavon terikat pada karbon nomor 3 cincin tengah C (Winarsi, 2007).



Keterangan:

GM1 : kacang kedelai yang diekstrak dengan n-heksana

PR2 : Kacang hijau yang diekstrak dengan etil asetat

AH3 : Kacang tanah yang diekstrak dengan etanol

PV : kacang merah

VS : kacang bogor

Gambar 7. Aktivitas antioksidan berdasarkan IC₅₀ dengan metode DPPH beberapa kacang-kacangan di Indonesia (Ruslan *et al.*, 2016).

Radikal bebas adalah molekul atau atom yang memiliki satu atau lebih elektron tidak berpasangan pada orbital terluarnya. Radikal bebas bersifat sangat reaktif, tidak stabil, dan dapat merebut elektron dari molekul lain untuk mendapatkan pasangan elektronnya. Sistem reaksinya adalah molekul yang kehilangan pasangan elektronnya akan menarik elektron makromolekul biologis disekitarnya. Radikal bebas dibentuk melalui dua acara yaitu secara endogen dan secara eksogen. Radikal bebas yang dibentuk secara endogen merupakan respon normal dari peristiwa biokimia dalam tubuh intrasel maupun ekstrasel, sedangkan radikal bebas eksogen diperoleh dari polutan seperti asap rokok, obat-obatan, radiasi ionisasi, atau sinar ultra violet. Isoflavon bekerja dalam tubuh sebagai

antioksidan untuk melawan radikal bebas dalam tubuh. Isoflavon melawannya melalui dua cara yaitu mendonorkan ion hidrogen dan bertindak sebagai *scavenger* radikal bebas langsung (Preedy, 2013).

Tabel 7. Kandungan antioksidan beberapa kacang-kacangan di Indonesia (Ruslan *et al.*, 2016)

no	Jenis kacang	Flavonoid (g QE/100 g)	Fenol (g GAE/100 g)	Karotenoid (g BE/100 g)	Aktivitas antioksidan ($\mu\text{mol TE/g}$)	catatan
1	Kacang Kedelai	$4,56 \pm 0,16$	$0,36 \pm 0,02$	$0,75 \pm 0,010$	3,2	Diekstrak dengan etil asetat
2	Kacang tunggak	$0,21 \pm 0,06$	$2,51 \pm 0,20$	$0,06 \pm 0,010$	112	Diekstrak dengan aseton (Sombie <i>et al.</i> , 2018).
3	Kacang Hijau	$4,35 \pm 0,25$	$0,76 \pm 0,07$	$0,17 \pm 0,001$	3,7	Diekstrak dengan etil asetat
4	Kacang Tanah	$3,22 \pm 0,20$	$1,38 \pm 0,07$	$0,09 \pm 0,003$	28,9	Diekstrak dengan etil asetat

Struktur meta 5,7-dihidroksil cincin A berperan sebagai donor ion hidrogen sehingga membentuk senyawa lebih stabil yaitu terbentuk radikal fenoksil kurang reaktif, dan gugus 4'-hidroksil pada cincin B isoflavon berperan sebagai *scavenger* radikal bebas melanjutkan reaksi pada cincin B yaitu mendonorkan elektron ke radikal hidroksil dan peroksil pada radikal bebas, sehingga membentuk radikal flavonoid yang relative lebih stabil (Winarsi, 2007). Kandungan antioksidan pada masing-masing kacang dapat dilihat di Tabel 7. Aktivitas antioksidan pada masing-masing kacang dapat dilihat di Gambar 3.

J. Amonia

Amonia (NH_3) adalah senyawa hasil samping fermentasi *natto* yang menjadi ciri khasnya. Amonia merupakan hasil metabolisme organisme yang memiliki bau khas yang menyengat. Amonia menjadi salah satu senyawa volatil bau utama dari *natto*, diikuti dimetil piridin dan 2 asam metil butirat (Tanaka *et al.*, 1998). Amonia dalam fermentasi menambah seiring dengan waktu fermentasi, sehingga kualitas *natto* berkurang. Selama penyimpanan, *natto* akan menghasilkan kristal bernama kristal tirosin, yang mengandung tirosin dan/atau struvit (amonium magnesium sulfat) (Tanaka dan Tomiyasu, 1973). Amonia dalam *natto* dijual dengan kadar sebesar 100-150mg/100g (Maruo dan Yoshikawa, 1989).

B. Hipotesis

1. Variasi jenis kacang berpengaruh terhadap kualitas *natto*
2. Jenis kacang tunggak dapat menghasilkan *natto* dengan kualitas terbaik, karena memiliki tekstur yang lebih lunak dan protein yang banyak
3. Jenis kacang tunggak memiliki aktivitas antioksidan yang lebih tinggi dibanding kacang lainnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil seluruh uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variasi jenis kacang berpengaruh terhadap kualitas *natto*.
2. Jenis kacang tunggak dapat menghasilkan *natto* dengan kualitas terbaik, karena memiliki kandungan protein dan jumlah mikroba sesuai dengan standar.
3. Jenis kacang tunggak memiliki aktivitas antioksidan yang paling tinggi dibanding kacang lainnya.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan penulis kepada pembaca naskah ini adalah sebagai berikut:

1. Kacang tunggak, kacang hijau, dan kacang tanah dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan *natto*.
2. Perlu diuji jenis antioksidan yang terkandung pada ekstrak hasil uji antioksidan *natto*

DAFTAR PUSTAKA

- American Society of Microbiology. 2016. *Bacillus subtilis*. www.asmscience.org. Diakses pada tanggal 15 Februari 2020.
- Apriyantono, A., Fardiaz, D., Puspitasari, N. L., Sedarnawati dan Budianto, S. 1989. *Petunjuk Laboratorium Analisis Pangan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arianto, Y. C. K. 2018. *56 Makanan Ajaib dan Manfaatnya untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Venom Publisher, Jakarta.
- Arpiwi, N. L., Astarini, I. A., Deswiniyanti, N. W., dan Lestari, N. K. D. 2019. *Bioteknologi in vitro lili*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Ashiuchi M., dan Misono, H. 2002a. Biochemistry and and Molecular Genetics of Poly- γ -Glutamate synthesis. *Application of Microbiology and Biotechnology*. 59: 9-14.
- Asrullah, M., Matha, A. H., Citrakesumasari, Jafar, N., dan Fatimah. 2012. Denaturasi dan daya cerna protein pada proses pengolahan lawa bale (makanan tradisional Sulawesi selatan). *Media Gizi Masyarakat Indonesia*. 1(2): 84-90
- Astawan, M. 2009. *Sehat dengan Hidangan Kacang & Biji-bijian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional Indonesia (BSNI) 1996. *SNI: 01-4322-1996 tentang Tauco*. BSN, Jakarta
- Beuchat, L. R., Nakayama, T., Phillips, R. D. dan Worthington, R. E. 1985. Comparison of Soybean, Peanuts and Cowpeas as Substrates for Preparing Natto. *J. Ferment. Technol.* 63: 319–324 .
- Buchanan, J. R., dan Gibbons, N. E. 1974. *Bergey's manual of determinative bacteriology* (8th ed.). The Williams and Wilkins Company, Baltimore.
- Carter, M. R. 1993. *Soil Sampling and Method of Analysis*. Lewis Publishers, Florida.
- Central Intelligence Agency. 2018. *The World Factbook: Field Listing: Age Structure*. www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ja. Diakses pada tanggal 17 September 2018.

- Chang, S. K. C., dan Wei, Q. 2004. Characteristics of fermented natto products as affected by soybean cultivars. *Journal of Food Processing and Preservation*.1(1):1-15.
- Chauhan, O. P. 2019. *Non-thermal Processing of Foods*. CRC Press, New York.
- Coop. 2014. *Product Guide: Microbiological Standard*. http://www.ucoop.or.jp/shouhin/yakusoku/pdf/shouhinguide_v20_p24_32.pdf 3 Oktober 2018.
- Departemen Pertanian. 2017. *Impor Komoditi Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Periode Januari sampai dengan desember 2017*. database.pertanian.go.id. Diakses pada tanggal 19 Februari 2018.
- Farnworth, E. R. 2008. *Handboook of Fermented Functional Foods, Second Edition*. CRC Press, London.
- Flink, J. M. 2006. Nonenzymatic browning of freeze dried sucrose. *Journal of Food Science*. 48(2):539-542.
- Food and Drug Administration. 2002. *BAM4: Enumeration of Eschericia coli and the Coliform Bacteria*. <https://www.fda.gov/food/foodscienceresearch/laboratorymethods/ucm064948.htm>. 3 Oktober 2018.
- Fujita, M., Hong, K., Ito, Y., Misawa, S., Takeuchi, N., Kariya, K., Nishimuro, S. 1995. Transport of Nattokinase across the rat intestinal tract. *Biol Pharm Bull*. 18(9): 1994-1196.
- Grissom, J. T. 1920. The Formaldehyde Method for Determining Ammonium Nitrate. *The Journal of Industrial and Engineering Chemistry*. 12(2): 172-173
- Gardner, J. M., dan Troy, F. A. 1979. Chemistry and Biosynthesis of the poly (γ -D-glutamyl) Capsule in *Bacillus licheniformis*. Actiavtion, Racemization, and Polymerization of Glutamic Acid by a Membranous Polyglutamyl Synthetase Complex. *Journal of Biology and Chemistry* 254: 6262-6269.
- Hitosugi, M., Hamada, K., dan Misaka K. 2015. Effects of Bacillus subtilis var. natto products on symptoms by blood flow disturbance in female patients with lifestyle diseases. *International Journal of General Medicine*. 8:41-46.
- Homma, G. 1991. *The Folk Art of Japanese Country Cooking: A Traditional Diet for Today's World*. North Atlantic Books, California.
- Homma, K., Wakana, N., Suzuki, Y., Nukui, M., Daimatsu, T., Tanaka, E., Tanaka, K., Yasuhiro, K., Nakajima, Y., dan Nakazawa, H. 2006. Treatment of natto,

a fermented soybean preparation, to prevent excessive plasma vitamin K concentrations in patients taking warfarin. *Journal Nutrition Science Vitaminol.* 52:297-301.

Hu, Y., Ge, C., Yuan, W., Zhu, R., Zhang, W., Du, L., dan Xue, J. 2010. Characterization of fermented black soybean natto inoculated with *Bacillus natto* during fermentation. *Journal of the Science of Food and Agriculture.* 90:1194-1202.

Hui, Y. K., Goddik, L. M., Hansen, A. S., Josephen, J., Nip, W. K., Stanfield, P. S., dan Toldra, F. 2004. *Handbook of Food and Beverage Fermentation Technology.* Marcel Dekker, New York.

Hutton, W. 2004. *Cook's Guide to Asian Vegetables.* Periplus, Singapore.

Integrated Taxonomic Information System. 2018. *Arachis hypogaea.* www.itis.gov. 17 September 2018.

Integrated Taxonomic Information System. 2018. *Glycine max.* www.itis.gov. 2 Juni 2018.

Integrated Taxonomic Information System. 2018. *Phaseolus vulgaris.* www.itis.gov. 17 September 2018.

Integrated Taxonomic Information System. 2018. *Vigna radiata.* www.itis.gov. Diakses pada tanggal 2 Juni 2018.

Iwai, K., Kawasaki, Y., Nakaya, N., dan Matsue, H. 2002. Inhibitory Effect of Natto, A Kind of Fermented Soybeans, on LDL Oxidation in vitro. *Journal of Agricultural and Food Chemistry.* 50(12):3 592-3596.

Japan Visitor. 2018. *Japanese Food: Mito Natto, Ibaraki Prefecture.* <https://www.japanvisitor.com/japanese-food/natto>. 5 Oktober 2018.

Japan NattoKinase Association. 2019. What is Bacillus subtilis natto?. http://j-nattokinase.org/en/jnka_nattou_02.html. Diakses pada tanggal 12 November 2019.

Kiuchi, K., Ohta, T., Itoh, H., Takabayashi, T., dan Ebine, H. 1975. Studies on lipids of natto. *Agriculture Food Chemistry.* 24:404-407.

Kojiyasanzaemon, 2014. *Natto Kit Manual.* http://www.koji-za.jp/docs/natto_kit_manual.pdf. 1 Oktober 2018.

Kusuma, T. S. Kurniawati, A. D., Rahmi, Y., Rusdan, I. H., dan Widyanto, R. M. 2017. *Pengawasan Mutu Makanan.* Universitas Brawijaya Press. Malang.

Lay, B.W.1994. *Analisis Mikroba di Laboratorium.* Rajawali, Jakarta..

- Lee, J. H., Jeon, J. K., Kim, S. G., Kim, S. H., Chun, T., dan Imm, J. Y. 2011. Comparative analyses of total phenols, flavonoids, and saponins, and antioxidant activity in yellow soy bean and mung beans. *International Journal of Food Science and Technology*. 46: 2513-2519.
- Lee, N. A., Wright, G. C., dan Rachaputi, R. 2016. *Peanuts Bioactives & Allergens*. DEStech Publications, Pennsylvania.
- Lim, T. K., 2012. *Edible Medicinal and Non-Medicinal Plants: Volume 2, Fruits*. Springer, London.
- Lin, N., Lee, Y., Chi, Y., Wang, M., Chan, Y., Chan, K., Chen, Y., dan Chiu, Y. 2016. Bacillus subtilis-fermented red bean (red bean natto) reduces hyperlipidemia levels in hamsters fed an atherogenic diet. *Journal of Food Biochemistry*. 41(1): 1-11.
- Lindani, A. 2016. *Perbandingan Pengukuran Kadar Air Metode Moisture Analyzer dengan Metode Oven pada Produk Biskuit Sandwich Cookies di PT Mondelez Indonesia Manufacturing*. Skripsi S1. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Martin, P. G. 1979. *Manuals of Food Quality Control: 3. Commodities*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Rome.
- Maruo, B., dan Yoshkawa, H. 1989. *Industrial Application of B subtilis*. Elsevier Science Publishing, New York.
- Min, D. B. dan Akoh, C. C. 2002. *Food Lipids: Chemistry, Nutrition, and Biotechnology*. Marcel Dekker, New York.
- Murray, M. N. D., dan Pizzorno, L. *The Encyclopedia of Healing Foods*. Atria Books, New York.
- Nauman, E. 1982. *Medical Astrology*. Blue Turtle Publishing, Cottonwood.
- Nsa, E. E., Ukachukwu, S. N., Isika, M. A., dan Ozung, P. O. 2011. Effect of Boiling and Soaking Durations on the Proximate Composition, Ricin and Mineral Contents of Undercorticated Castor Oil Seeds (*Ricinus communis*). *International Journal of Plant, Animal and Environmental Sciences*. 1(3): 245-252.
- Pitojo, S. 2003. *Seri Penangkaran: Benih Kedelai*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Pitojo, S. 2005. *Benih Kacang Tanah*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Pradhananga, M. 2019. Effect of processing and soybean cultivar on natto quality using response surface methodology. *Food Science and Nutrition*. 7(1): 173-182.

- Preedy, V. R. 2013. *Isoflavones: Chemistry, Analysis, Function and Effects*. RSC Publishing, Cambridge.
- Rehm, B. 2009. *Microbial Production of Biopolymers and Polymer Precursors. Applications and Perspectives*. Caister Academic Press, Palmerston North
- Richter, E. 2000. Can Molds Grow in the Absence of Air. <http://www.madsci.org/posts/archives/jan2000/948506647.Mi.r.html>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2019.
- Rosmarkam, A., dan Yuwono, N. W. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Ruslan, K., Fidrianny, I., dan Elviana, D. 2016. In vitro antioxidant activities in various beans extract of five legumes from west of Java-Indonesia using DPPH and ABTS method. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*. 8(3):470-476.
- Shih, I. L. dan Van, Y. T. 2001. The production of poly (r-glutamic acid) from microorganisms and its various applications. *Bioresource Technol.* 79: 207-225.
- Society for Study of Natto, 1989. *Methods of Natto Research*. Kohrin, Taito-ku.
- Spungen, J. D., dan Pennington, J. A. T. 2005. *Bowes & Church's Food Values for Portions Commonly Used*. Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Steinkraus, K. H. 2005. *Industrialization of Indigenous Fermented Foods: Second Edition, Revived and Expanded*. Marcel Dekker, New York.
- Taira, H., Tanaka, H., Saito, M., dan Saito, M. 1990. Effect of culticar seed size and crop year on total and free sugar contents of domestic soybeans. *The Japanese Society for Food Science and Technology*, 37:203-213.
- Tanaka, T., Muramatsu, K., Kim, H. R., Watanabe, T., Takeyasu, M., Kanai, Y., dan Kiuchi, K. 1998. Comparizon of Volatile Compounds from Chunkuk-jang and Itohiki-Natto. *Bioscience, Biotechnology, and Biochemistry*. 62: 1440-1444.
- Tanaka, Y., dan Tomiyasu, Y. 1973. Chemical Components of the White Deposits of Natto (Fermented Soybeans). *Food and Nutrition*. 26: 473-478.
- Thomas, M. C., dan Forbes, J. 2009. *The Maillard Reaction: Interface Between Aging, Nutrition and Metabolism*. RSC Publishing, Cambridge.
- Ueda, S. 1989. *Industrial application of Bacillus subtilis: Utilization of soybean as natto, a traditional Japanese food* dalam Maruo, B., dan Yoshikawa, H. 1989. *Bacillus subtilis: Molecular Biology and Industrial Application*.

Elsevier Press, Tokyo.

United States Department of Agriculture. 1986. *Composition of Foods; Legumes and legume Products*. United States Department of Agriculture, Human Nutrition Information Service, Washington, DC.

Vatansever, S., Vegi, A., Garden-Robinson, J., dan Hall, C. A. 2017. The effect of fermentation on the physicochemical characteristics of dry-salted vegetables. *Journal of Food Research*. 6(5): 32-40.

Watanabe, T., Kioka, M. dan Fukushima, A. 2014. Biotin content table of selected foods and biotin intake in Japanese. *International Journal of Analytical Bio-Science*. 2(4): 109-124

Wei, Q., Wolf-Hall, C., dan Chang, K. C. 2001. Natto characteristics as affected by steaming time, bacillus strain, and fermentation time. *Journal of Food Science*. 66(1): 167-173.

Winarsi, H. 2007. *Antioksidan Alami & Radikal Bebas*. Kanisius, Yogyakarta

World Health Organization. 2016. *Joint FAO/WHO Food Standards Programme, FAO/WHO Coordinating Committee for Asia, Twentieth Session: Discussion Paper on The Development of a Regional Standard for Natto*. Codex Alimentarius Commission CX/ASIA 16/20/12 http://old.fssai.gov.in/Portals/0/Pdf/CCASIA_20th_Session/AGENDA_11.pdf. 1 Oktober 2018.

Yang, J., Ma, Y., Liu, Q., dan Zhou, X. 2015. Optimization and preservation of natto manufacturing technique. *Advances in Applied Science Research*. 6(7): 130-136.

Yatagai, C., Imai, M., dan Sumi, H. 2005. Mung beans natto and natto-miso: concentration of nattokinase and vitamin K. *Abstracts of Annual Congress of The Japan Society of Home Economics*. 57:1-58.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah

Tabel 21. Hasil Uji Tekstur natto (g)

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	160	515	202	232
2	190	452	177,5	138
3	273	183	144,5	211,5
Rata-rata	207,666667	383,333333	174,666667	193,833333

Tabel 22. Hasil Uji Tekstur presto (g)

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	1158	574	321	514
2	653,5	610	625	729,5
3	1406	587,5	741,5	568
Rata-rata	1072,5	590,5	562,5	603,833333

Tabel 23. Hasil Uji L natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	45,2	2,3	2,8	2,5
2	52	5,2	2,2	9,4
3	52,5	3,4	5,8	14,7
Rata2	49,9	3,6333333	3,6	8,8666667

Tabel 24. Hasil Uji a natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	7,2	10,7	4,6	6,4
2	8,6	9,2	5	8,8
3	8,6	11,9	3	5,9
Rata2	8,13333333	10,6	4,2	7,03333333

Tabel 25. Hasil Uji b natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	24,7	-1,2	6,3	0,3
2	20,7	-3,2	2,5	4,1

3	21,5	-0,4	1	1,9
Rata2	22,3	-1,6	3,26666667	2,1

Tabel 26. Hasil Uji L presto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	2,1	12,6	9,3	7,5
2	1,8	17,6	10,3	9,6
3	2,4	10,7	5,8	9
Rata2	2,1	13,633333	8,4666667	8,7

Tabel 27. Hasil Uji a presto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	-2,2	-4	-4,7	-4,4
2	-2,2	-2	-5,2	-4,3
3	-2,7	-5,6	-7,3	-4,2
Rata2	-2,3666667	-3,8666667	-5,7333333	-4,3

Tabel 28. Hasil Uji b presto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	19,3	3,8	11,2	9,3
2	19,7	5,8	9,8	9,5
3	17,4	3,2	10,3	9,5
Rata2	18,8	4,26666667	10,4333333	9,4333333

Tabel 29. Hasil Uji L mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	23,3	25,6	24,1	8,3
2	22,5	25,7	30,9	11,2
3	16,3	22,7	33,2	21,3
Rata2	20,7	24,6666667	29,4	13,6

Tabel 30. Hasil Uji a mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	7,4	11,5	0,5	10,7
2	7,1	12,5	0,4	7,2
3	6,4	11,5	0,7	8,2
Rata2	6,96666667	11,8333333	0,53333333	8,7

Tabel 31. Hasil Uji b mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	10,6	15,3	11,1	6,5
2	10,4	16,6	8,1	3,5
3	7,2	13,9	7,8	8,1
Rata2	9,4	15,2666667	9	6,03333333

Tabel 32. Hasil Uji Kadar Air natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	54,56	57,75	60,48	46
2	57,11	58,35	59,47	49,76
3	55,95	59,27	61,67	46
Rata2	55,87333333	58,4566667	60,54	47,25333333

Tabel 33. Hasil Uji Kadar Air rebus

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	54,8	59,23	54,68	52,26
2	57,08	58,28	61,53	38,47
3	54,42	60,26	57,51	42,62
Rata2	55,43333333	59,2566667	57,9066667	44,45

Tabel 34. Hasil Uji Kadar Air mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	7,09	12,24	9,86	50,64
2	6,78	11,67	9,17	52,39
3	6,99	12,74	10,7	52,31
Rata2	6,95333333	12,2166667	9,91	51,78

Tabel 35. Hasil Uji Kadar abu mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	5,751766	4,52755906	4,17881438	1,69745382
2	5,85027268	4,29141717	2,5390625	1,47357724
3	5,67482913	4,32859411	4,3869534	1,49528413
Rata2	5,75895594	4,38252345	3,70161009	1,5554384

Tabel 36. Hasil Uji Kadar abu presto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	2,15246637	1,66015625	1,84190777	1,61616162
2	2,19256435	1,57360406	1,76589304	1,46276596
3	2,16784932	1,59384923	1,62938471	1,38274936
Rata2	2,17096001	1,60920318	1,74572851	1,48722565

Tabel 37. Hasil Uji Kadar abu natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	2,048	1,627	1,656	1,641
2	1,89	1,749	1,902	1,515
3	1,932	1,725	1,935	1,561
Rata2	1,95666667	1,70033333	1,831	1,57233333

Tabel 38. Hasil Uji Lemak mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	2,5135	1,4533	3,7415	3,3169
2	2,5563	1,2423	3,5691	3,0374
3	2,6718	1,4982	3,9271	3,891
Rata2	2,58053333	1,3979333	3,7459	3,4151

Tabel 39. Hasil Uji Lemak presto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	2,2468	1,2171	2,5699	3,1632
2	2,0219	1,4142	2,415	3,2384
3	2,4516	1,1413	2,641	3,5416
Rata2	2,2401	1,25753333	2,54196667	3,3144

Tabel 40. Hasil Uji Lemak natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	1,76349	1,6512	2,3169	3,3048
2	1,76271	1,6957	2,2662	3,0177
3	1,76591	1,6634	2,2571	3,4653
Rata2	1,76403667	1,6701	2,28006667	3,2626

Tabel 41. Hasil Uji Protein mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	27,4686	21,6419	19,0332	19,0621
2	27,3653	21,6792	19,0907	19,0789

3	27,6911	21,8519	19,1567	19,2317
Rata2	27,508333	21,7243333	19,0935333	19,1242333

Tabel 42. Hasil Uji Protein presto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	12,6797	9,1452	8,509	19,1169
2	12,6252	9,1888	8,5671	19,172
3	12,4918	9,5728	8,8417	18,8193
Rata2	12,5989	9,30226667	8,8320333	19,0360667

Tabel 43. Hasil Uji Protein natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	11,8853	9,6295	9,8323	19,9136
2	11,9175	9,5745	9,8865	19,9734
3	12,3125	9,5195	9,7773	19,9941
Rata2	12	9,5745	9,8320333	19,960367

Tabel 44. Hasil Uji karbohidrat mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	57,1761	60,1372	61,1865	25,2835
2	57,4481	61,1171	63,6311	24,0201
3	56,9723	59,5813	59,8293	23,0720
Rata2	57,1988441	60,2785432	61,5489566	24,1252283

Tabel 45. Hasil Uji Karbohidrat presto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	28,12103363	28,74754375	27,39919223	23,84373838
2	26,43099223	29,54339594	20,72200696	37,65683404
3	28,46875068	27,43205077	24,37791529	33,63635064
Rata2	27,6735922	28,5743302	24,1663715	31,7123077

Tabel 46. Hasil Uji Karbohidrat natto

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	29,7432	28,3423	25,7148	22,1406
2	27,3198	27,6308	26,4753	18,7339
3	28,0396	26,8221	24,3606	21,9796
Rata2	28,36753	27,5984	25,5169	24,9513667

Tabel 47. Hasil uji DPPH mentah

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	46,7359	65,277778	66,3415	76,6260163
2	55,19288	77,18254	65,6911	77,2357724
3	59,49555	77,18254	66,34157	62,804878
Rata2	53,80811	73,214286	66,1247233	72,2222222

Tabel 48. Hasil uji DPPH *natto*

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	80,0963082	84,5588235	80,7352941	79,495798
2	82,1829856	84,7058824	80,5882353	79,831933
3	82,022472	83,8235294	80,2941176	78,9915966
Rata2	81,4339219	84,3627451	80,5392157	79,4397759

Tabel 49. Hasil Uji Amonia (mg/100g)

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	127,5	68	51	85
2	85	51	51	85
3	170	51	81	170
Rata2	127,5	56,6666667	61	113,3333333

Tabel 50. Hasil Uji ALT ($\times 10^8$)

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	5,2852	10,9911	6,9974	22,5221
2	7,5375	12,2233	9,3151	20,3003
3	9,1291	9,5195	5,1351	18,5285
Rata2	7,3173	10,9113	7,1481	20,4503

Tabel 51. Hasil Uji Subtillis

Ulangan	Kontrol (kacang kedelai)	Kacang Tunggak	Kacang Hijau	Kacang Tanah
1	18,3188	39,4291	32,6136	30,7507
2	20,5105	45,1351	37,4715	26,1562
3	21,1411	43,0330	33,5435	28,5856
Rata2	19,9901	42,5324	34,5429	28,4975

Lampiran 2. Hasil uji SPSS

Tabel 52. Analisis Anova Tekstur Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
presto	Koreksi	536057,000	3	178685,667	3,451	,072
	Interaksi	414170,667	8	51771,333		
	Total	950227,667	11			
natto	Between Groups	83968,896	3	27989,632	2,962	,098
	Within Groups	75588,667	8	9448,583		
	Total	159557,563	11			

Tabel 53. Analisis duncan Tekstur Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05	
		1	2
hijau	3	562,5000	1072,5000
tunggak	3	590,5000	
tanah	3	603,8333	
kedelai	3		
Sig.		,836	1,000

Tabel 54. Analisis duncan Tekstur *Natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05	
		1	2
hijau	3	174,6667	383,3333
tanah	3	193,8333	
kedelai	3	207,6667	
tunggak	3		

Sig.		,700	,051
------	--	------	------

Tabel 55. Analisis Anova Kadar Air Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
presto	Koreksi	407,633	3	135,878	8,368	,008
	Interaksi	129,903	8	16,238		
	Total	537,536	11			
natto	Koreksi	306,860	3	102,287	50,255	,000
	Interaksi	16,283	8	2,035		
	Total	323,142	11			
mentah	Koreksi	4027,162	3	1342,387	2863,658	,000
	Interaksi	3,750	8	,469		
	Total	4030,912	11			

Tabel 56. Analisis Duncan Kadar Air Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05			
	1	2	3	4	1
kedelai	3	6,9533			
hijau	3		9,9100		
tunggak	3			12,2167	
tanah	3				51,7800
Sig.		1,000	1,000	1,000	1,000

Tabel 57. Analisis Duncan Kadar Air Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05	
	1	2	1
tanah	3	44,4500	
kedelai	3		55,4333
hijau	3		57,9067
tunggak	3		59,2567
Sig.		1,000	,297

Tabel 58. Analisis Duncan Kadar Air *Natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
tanah	3	47,2533		
kedelai	3		55,8	
tunggak	3		58,4	3,4567
hijau	3			60,5400
Sig.		1,000	,057	,111

Tabel 59. Analisis Anova Kadar Abu Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
presto	Koreksi	,798	3	,266	37,840	,000
	Interaksi	,056	8	,007		
	Total	,854	11			
natto	Koreksi	,247	3	,082	8,632	,007
	Interaksi	,076	8	,010		
	Total	,324	11			
mentah	Koreksi	27,644	3	9,215	34,656	,000
	Interaksi	2,127	8	,266		
	Total	29,771	11			

Tabel 60. Analisis Duncan Kadar Abu Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
tanah	3	1,5554		
hijau	3		3,7016	
tunggak	3		4,3825	
kedelai	3			5,7590
Sig.		1,000	,144	1,000

Tabel 61. Analisis Duncan Kadar Abu Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
tanah	3	1,4872		

tungga	3	1,6092	1,6092	
k	3		1,7457	
hijau	3			2,1710
kedela	3			
i				
Sig.		,113	,081	1,000

Tabel 62. Analisis Duncan Kadar Abu *Natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
tanah	3	1,5723		
tungga	3	1,7003	1,7003	
k	3		1,8310	1,8310
hijau	3			1,9567
kedela	3			
i				
Sig.		,147	,140	,154

Tabel 63. Analisis Anova Kadar Lemak Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
Presto	Koreksi	6,516	3	2,172	72,688	,000
	Interaksi	,239	8	,030		
	Total	6,755	11			
Natto	Koreksi	4,796	3	1,599	120,666	,000
	Interaksi	,106	8	,013		
	Total	4,902	11			
Mentah	Koreksi	9,858	3	3,286	53,255	,000
	Interaksi	,494	8	,062		
	Total	10,352	11			

Tabel 64. Analisis Duncan Kadar Lemak Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
tungga	3	1,3979		
k				

kedelai	3		2,5805	
tanah	3			3,4151
hijau	3			3,7459
Sig.		1,000	1,000	,142

Tabel 65. Analisis Duncan Kadar Lemak Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
tunggak	3	1,2575		
kedelai	3		2,240	
hijau	3		2,5420	
tanah	3			3,3144
Sig.		1,000	,065	1,000

Tabel 66. Analisis Duncan Kadar Lemak *Natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
tunggak	3	1,6701		
kedelai	3	1,7640		
hijau	3		2,2801	
tanah	3			3,2626
Sig.		,347	1,000	1,000

Tabel 67. Analisis Anova Kadar Protein Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
Presto	Koreksi	203,448	3	67,816	2050,521	,000
	Interaksi	,265	8	,033		
	Total	203,712	11			
Natto	Koreksi	213,159	3	71,053	4416,843	,000
	Interaksi	,129	8	,016		
	Total	213,288	11			
Mentah	Koreksi	141,179	3	47,060	3563,471	,000

Interaksi	,106	8	,013		
Total	141,285	11			

Tabel 68. Analisis Duncan Kadar Protein Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
	1	2	3	1
hijau	3	19,0935		
tanah	3	19,1242		
tungga	3		21,7243	
kedela	3			27,5083
i				
Sig.		,752	1,00 ^a	1,000

Tabel 69. Analisis Duncan Kadar Prc to Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05			
	1	2	3	4	1
hijau	3	8,6393			
tungga	3		9,3023		
kedela	3			12,5989	
tanah	3				19,0361
Sig.		1,000	1,000	1,000	1,000

Tabel 70. Analisis Duncan Kadar Protein *natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05			
	1	2	3	4	1
tungga	3	9,5745			
hijau	3		9,8320		
kedela	3			12,0384	
tanah	3				19,9604
Sig.		1,000	1,000	1,000	1,000

Tabel 71. Analisis Anova Karbohidrat Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.

presto	Koreksi	86,731	3	28,910	1,807	,224
	Interaksi	127,964	8	15,995		
	Total	214,695	11			
natto	Koreksi	99,808	3	33,269	19,095	,001
	Interaksi	13,938	8	1,742		
	Total	113,746	11			
mentah	Koreksi	2873,617	3	957,872	683,638	,000
	Interaksi	11,209	8	1,401		
	Total	2884,826	11			

Tabel 72. Analisis Duncan Kadar Karbohidrat Mentah Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jeni

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = 5		
		1	2	3
tanah	3		24,1252	
kedelai	3			57,1988
tunggak	3			60,2785
hijau	3			61,5490
Sig.		1,000	1,000	,225

Tabel 73. Analisis Duncan Kadar Karbohidrat Presto Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05
		1
hijau	3	24,1664
kedelai	3	27,6736
tunggak	3	28,5743
tanah	3	31,7123
Sig.		,062

Tabel 74. Analisis Duncan Kadar Karbohidrat *natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	Tingkat Kepercayaan = .05			
	N	1	2	3
tanah	3	20,9514		
hijau	3		25,5169	
tungga	3		27,5984	27,5984
k	3			28,3675
kedela	3			28,3675
i				
Sig.		1,000	,090	,496

Tabel 75. Analisis Anova DPPH Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

		Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
natto	Koreksi	2,752	3	,917	,378	,772
	Interaksi	19,436	8	2,429		
	Total	22,188	11			
mentah	Koreksi	524,992	3	174,997	12,896	,002
	Interaksi	108,557	8	13,570		
	Total	633,550				

Tabel 76. Analisis Duncan DPPH Menuai Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	Tingkat Kepercayaan = .05			
	N	1	2	3
tanah	3	49,5817		
tungga	3		56,9473	
k	3			65,3730
hijau	3			65,4760
kedela	3			65,4760
i				
Sig.		1,000	1,000	,974

Tabel 77. Analisis Duncan DPPH *Natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	Tingkat Kepercayaan = .05	
	N	1
tanah	3	72,7823
hijau	3	72,9860

kedelai	3	73,2283
tunggak	3	74,0430
Sig.		,378

Tabel 78. Analisis Anova Amonia Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
Koreksi	11706,729	3	3902,243	3,385	,075
Interaksi Total	9221,8333	8	1152,729		
	20928,563	11			

Tabel 79. Analisis Duncan Amonia Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05	
		1	2
tunggak	3	56,6667	
hijau	3	61,0000	61,0
tanah	3	113,3333	113,3333
kedelai	3		127,5000
Sig.		,086	,050

Tabel 80. Analisis Anova ALT Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
Koreksi	350,714	3	116,905	33,607	,000
Interaksi	27,829	8	3,479		
Total	378,542	11			

Tabel 81. Analisis Duncan ALT Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05		
		1	2	3
hijau	3	7,1553		

kedelai	3	7,3083		
tunggak	3		10,9092	
tanah	3			20,4508
Sig.		,922	1,000	1,000

Tabel 82. Analisis Anova Penentuan jumlah *Bacillus subtilis natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F hitung	Sig.
Koreksi	821,876	3	273,959	50,454	,000
Interaksi	43,439	8	5,430		
Total	865,314	11			

Tabel 83. Analisis Duncan Penentuan jumlah *Bacillus subtilis natto* Kualitas dan Aktivitas Antioksidan *Natto* dengan Variasi Jenis Kacang

jenis	N	Tingkat Kepercayaan = .05			
		1	2	3	4
kedelai	3		19,9863		
tanah	3			28,4855	
hijau	3				34,4329
tunggak	3				42,6248
Sig.		1,000	1,000	1,000	1,000